

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang dikategorikan rawan terhadap risiko bencana, baik bencana alam seperti bencana yang disebabkan oleh gunung berapi, patahan atau angin. Menurut Kumalasari (2019) bencana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kabupaten Padang Pariaman dan Sumatera Barat pada umumnya. Mulai dari bencana dengan skala yang kecil seperti kebakaran, unjuk rasa dalam jumlah yang relatif kecil, hingga kecelakaan, sedangkan di kategori yang lebih besar bencana yang terjadi lebih bersifat *force major* atau bencana alam yang mengakibatkan banyak kerugian harga benda atau pun nyawa masyarakat.

Dalam menanggulangi bencana pemerintah daerah membentuk sejumlah badan yang diberikan tanggung jawab untuk menolong, hingga meringankan korban bencana. Salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Padang Pariaman adalah Dinas Pemadam Kebakaran. Tugas utama Dinas Pemadam Kebakaran adalah menciptakan rasa aman dan nyaman dari seluruh anggota masyarakat khususnya dalam menghadapi bencana kebakaran disamping bencana lainnya. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman hingga saat ini didukung oleh 54 orang personil lapangan yang dibantu dengan 2 unit kendaraan operasional.

Syafrizal (2020) mengungkapkan personil pemadam kebakaran memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Disamping bertugas dilapangan untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan kebakaran, personil pemadam kebakaran juga bertugas untuk sejumlah masalah yang berada diluar kasus kebakaran, seperti kebakaran hutan, unjuk rasa, hingga

pengamanan aktifitas yang melibatkan masa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jenis kegiatan yang dilakukan oleh personil lapangan pemadam kebakaran seperti terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Kegiatan Lapangan Personil Pemadam Kebakaran
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014 – 2019

| Tahun | Jumlah Kasus Kebakaran | Jumlah Kasus Non Kebakaran | Total Kasus | Jlh Personil | Rata-Rata (Orang) |
|--------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------|---------------------|--------------------------|
| 2014 | 97 | 21 | 118 | 54 | 2.19 |
| 2015 | 119 | 31 | 150 | 54 | 2.78 |
| 2016 | 129 | 47 | 176 | 54 | 3.26 |
| 2017 | 131 | 32 | 163 | 54 | 3.02 |
| 2018 | 124 | 61 | 185 | 54 | 3.43 |
| 2019 | 99 | 93 | 192 | 54 | 3.56 |
| Total | 117 | 48 | 164 | - | 3.04 |

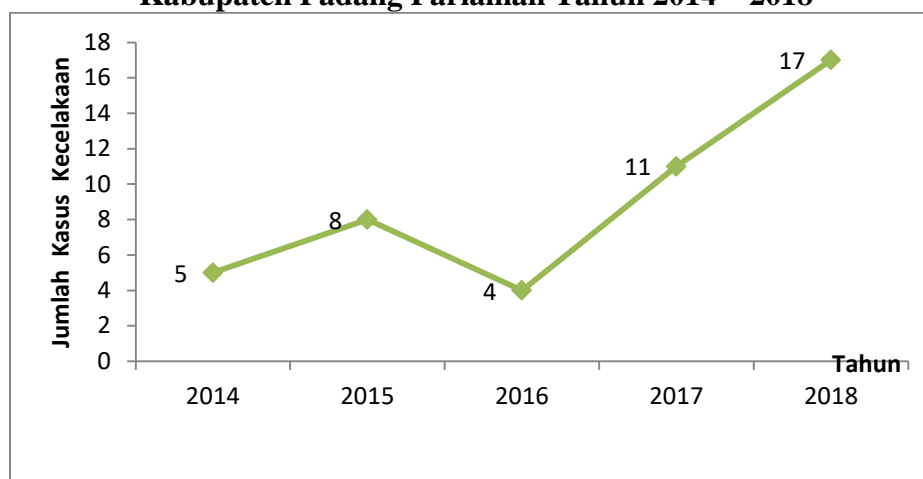
Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman (2019)

Pada Tabel 1.1 terlihat rata-rata jumlah kasus kebaran dan non kebakaran yang dihadapi oleh personil pemadam kebakaran Kabupaten Padang Pariaman mencapai 164 kasus dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yang lalu. Jumlah kasus kebakaran dan non kebakaran terbanyak terjadi pada tahun 2019 yang lalu yaitu mencapai 192 kasus, dalam penanganan seluruh kasus rata-rata jumlah personil yang dilibatkan untuk setiap kasus adalah 4 orang personil, sedangkan kasus kebakaran dan non kebakaran paling sedikit terjadi ditahun 2014 yang lalu, dengan total kasus berjumlah 118 serta rata-rata jumlah personil yang dilibatkan untuk menangani setiap kasus sebanyak 2 orang. Jika dilihat dari rata-rata partisipasi personil dalam penanganan kasus kebakaran dan non kebakaran sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2019 adalah 3,04. Nilai rata-rata tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata untuk masing-masing kasus baik kebakaran dan non kebakaran jumlah personil yang diturunkan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman adalah 3 orang.

Dilain sisi menurut Syafrizal (2019) sepanjang tahun 2019 rata-rata terjadi 10 kasus kebakaran di Kabupaten Padang Pariaman. Dari rata-rata 10 kasus kebakaran yang terjadi setiap

bulan terjadi dua (2) sampai tiga (3) kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera, hingga adanya personil yang meninggal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman jumlah kecelakaan kerja yang terjadi dalam lima tahun terakhir terlihat pada Grafik 1 di bawah ini:

Grafik 1
Jumlah Kecelakaan Kerja Personil Dinas Pemadam Kebakaran
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014 – 2018



Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman (2019)

Pada Grafik 1 terlihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan kecelakaan kerja pada personil lapangan Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut terlihat dari tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja ditahun tersebut hanya berjumlah 4 kasus mengalami peningkatan ditahun 2017 mencaei 11 kasus atau meningkat hingga 175% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2018 masih terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja yang mencapai 54.55% dari tahun sebelumnya dimana terjadi 17 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2018 yang lalu. Akibat adanya kecelakaan kerja sejumlah personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman mengalami cedera, mulai dari cedera ringan hingga berat, bahkan adanya dua orang anggota yang meninggal dalam lima tahun terakhir.

Kecelakaan kerja yang terjadi dalam ruang lingkup Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman menyebabkan sejumlah kerugian baik materi atau non materi.

Kerugian dalam bentuk materi adalah terjadinya kerusakan pada atribut yang digunakan pemadam kebakaran seperti helm mengalami kerusakan, peralatan pemadam yang rusak atau atribut lainnya, sedangkan kerugian non materi lebih kepada cedera yang dialami oleh personil pemadam kebakaran mulai dari adanya memar atau luka pada tubuh personil, hingga adanya cedera dalam bentuk luka dalam, luka bakar, atau pun patah salah satu anggota tubuh, selain sejumlah kasus kecelakaan juga merenggut korban jiwa walaupun tidak banyak terjadi akan tetapi kecelakaan kerja akan mempengaruhi psikologis personil pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Terjadinya kecelakaan kerja yang relatif sering terjadi pada sejumlah personil pemadam kebakaran di Kabupaten Padang Pariaman semakin meningkatkan stres kerja yang dirasakan personil pemadam kebakaran. Selain itu faktor lain yang mendorong meningkatnya stres adalah peralatan dan perlengkapan kerja yang kurang lengkap serta kurang memenuhi standar keamanan sehingga meningkatkan rasa ketidakamanan dalam bekerja yang mendorong meningkatnya stres dalam bekerja.

Kim et al.,(2017) mengungkapkan bahwa risiko pekerjaan sebagai pemadam kebakaran adalah terjadinya cedera pada saat bekerja. Perasaan was-was atau tidak nyaman di dalam diri masing masing personil pemadam kebakaran akan mendorong terbentuknya tekanan emosional dalam bekerja atau disebut dengan stres kerja. Selain itu ketidakamanan kerja yang dirasakan masing masing personil pemadam kebakaran sering mendorong mereka untuk menghindari tugas dan tanggung jawab tersebut.

Stres kerja tidak muncul dengan sendirinya dalam diri masing masing personil pemadam kebakaran. Menurut Gibson et al (2013:245) stres kerja dapat dipicu oleh sejumlah variabel diantaranya meliputi ketidakamanan kerja, kepemimpinan melayani (*servant leadership style*)

dan lingkungan organisasi. Masing masing variabel diduga dapat mendorong meningkat atau melemahnya tingkat stres kerja yang dirasakan oleh berbagai individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Kim et al.,(2017) ketidakamanan kerja dapat terjadi karena situasi yang dihadapi individu dalam bertugas, medan pekerjaan yang digunakan, minimnya peralatan pengamanan yang dimiliki, atau individu bekerja dengan tingkat risiko yang membahayakan diri seperti individu yang berprofesi sebagai polisi atau pun pemadam kebakaran. Rasa tidak aman didalam diri individu untuk melakukan pekerjaan akan mendorong meningkatnya stres kerja.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh ketidakamanan kerja terhadap stres kerja telah dilakukan oleh Rikardo dan Susanti (2017) menemukan bahwa ketidakamanan kerja berpengaruh positif terhadap stres kerja karyawan yang bekerja di PT Garda Security Padang. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat ketidakamanan kerja maka akan mendorong meningkatnya stres kerja. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Bashori dan Meiyanto (2017) yang menemukan bahwa ketidakamanan kerja berpengaruh positif terhadap stres kerja Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Syaharudin dkk (2017) menemukan bahwa ketidakamanan kerja berpengaruh positif terhadap stres kerja yang dirasakan karyawan PT Wonokoyo Jaya Corporindo. Temuan yang diperoleh tersebut mengisyaratkan semakin tinggi ketidakamanan kerja yang dirasakan karyawan akan meningkat tingkat stres kerja karyawan.

Terjadinya stres kerja dalam diri individu yang bekerja juga dapat disebabkan oleh gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh pimpinan. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat digunakan adalah gaya kepemimpinan melayani). Dalam konsep gaya kepemimpinan melayani seorang pimpinan disamping mengatur atau mengelola bawahannya. Pimpinan juga berkewajiban untuk melayani bawahan, khususnya pelayanan yang berkaitan dengan tugas dan

tanggung jawab. Pelayanan yang diberikan pimpinan apabila dilakukan dengan baik akan dapat membantu bawahan untuk melaksanakan tugas dan tanggung secara optimal, sehingga akan mengurangi tingkat stres yang mereka rasakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2017) menemukan bahwa gaya kepemimpinan melayani berpengaruh negatif terhadap stres kerja. Semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan pimpinan kepada bawahan akan semakin menurunkan tingkat stres kerja karyawan. Hasil penelitian yang konsisten diperoleh dalam penelitian Abidin (2017) yang menemukan gaya kepemimpinan melayani berpengaruh negatif terhadap stres kerja yang dirasakan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Peran aktif yang dilakukan pimpinan untuk memberikan pelayanan kepada bawahannya mendorong meredanya tingkat stres kerja yang dirasakan karyawan. Dukungan, nasehat dan petunjuk yang diberikan atasan sebagai bentuk pelayanan mampu mendorong berkurangnya tekanan emosional dalam diri karyawan.

Meningkat stres kerja dirasakan individu, juga dapat muncul karena lingkungan kerja. Hal tersebut terjadi ketika lingkungan tidak mendukung pada pekerjaan yang mereka lakukan. Menurut Rivai dan Sagala (2014) lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada disekitar individu dan berhubungan dengan pekerjaan. Lingkungan kerja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Ketika perusahaan mampu mengelola lingkungan kerja dengan baik seperti menyediakan fasilitas yang memadai hingga suasana kerja yang nyaman maka stres kerja akan dapat dikurangi.

Saeed et al (2017) menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap stres kerja karyawan. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin kondusif dan lengkap lingkungan kerja fisik dan non fisik yang dimiliki perusahaan maka aktifitas pekerjaan yang dilakukan karyawan relatif berjalan dengan baik. Keadaan tersebut mengurangi tekanan yang

dirasakan karyawan dalam bekerja serta mengurangi tingkat stres kerja karyawan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk (2017) menemukan bahwa lingkungan kerja fisik atau pun non fisik berpengaruh negatif terhadap stres kerja yang dirasakan karyawan. Lingkungan kerja fisik yang semakin lengkap sangat membantu karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan. Hasil penelitian yang sama ditemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap stres kerja pada karyawan PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara dan Barat Sektor Pembangkitan Baru Pusat Listrik Baru.

Berdasarkan uraian ringkas fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk kembali meneliti sejumlah variabel yang diduga dapat mempengaruhi stres kerja individu yang bekerja, khususnya pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bersifat empiris dan memiliki judul lengkap yaitu **Pengaruh Ketidakamanan Kerja, Gaya Kepemimpinan Melayani dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman.**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah maka diajukan beberapa permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ketidakamanan kerja berpengaruh terhadap stres kerja personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Apakah kepemimpinan melayani berpengaruh terhadap stres kerja personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap stres kerja personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan cara bagi pimpinan khususnya di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman untuk mengurangi stres kerja bagi masing-masing personil dalam melaksanakan tugas dilapangan, dengan mengamati adanya ancaman ketidakamanan kerja, penerapan gaya kepemimpinan melayani dan lingkungan kerja. Oleh sebab itu penting adanya pembuktian secara empiris:

1. Pengaruh ketidakamanan kerja terhadap stres kerja personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pengaruh kepemimpinan melayani terhadap stres kerja personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman.
3. Pengaruh lingkungan kerja terhadap penurunan stres kerja personil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian perumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Padang Pariaman, hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam penentuan beban tugas khususnya pada personil lapangan Dinas Pemadam Kebakaran. Dalam pemberian tugas diharapkan pimpinan menyesuaikan beban kerja dengan pengalaman kerja yang dimiliki personil sehingga dapat mengurangi tingkat stres kerja yang dirasakan personil
2. Akademis, hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen Sumber Daya Manusia dan Prilaku Organisasi khususnya dalam memberikan pemahaman bagi akademis tentang adanya stresor serta pentingnya untuk mengatur kadar stres dalam bekerja, selain itu konsep analisis yang digunakan dalam penelitian ini masih dapat terus dikembangkan dan disempurnakan bagi peneliti dimasa yang akan datang.